BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki potensi zakat sebesar Rp327,6 triliun menurut beberapa kajian dan laporan lembaga zakat nasional pada periode 2020. Namun, realisasi penghimpunan zakat masih jauh dari angka tersebut, yang menunjukkan adanya tantangan dalam optimalisasi pengumpulan dan pendistribusian zakat. Tantangan utama dalam pemanfaatan potensi zakat ini meliputi kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat, keterbatasan akses bagi masyarakat untuk membayar zakat, dan belum maksimalnya lembaga-lembaga pengelola zakat dalam menghimpun serta mendistribusikan zakat secara merata dan transparan.

Sedangkan zakat merupakan salah satu rukun islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat. Sebagai bentuk ibadah yang wajib, zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai instrument untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Namun meskipun zakat telah ditetapkan sebagai kewajiban, masih banyak umat muslim yang minim pemahaman mengenai prinsip, tujuan, dan mekanisme berzakat.

Minimnya pemahaman tentang berzakat dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, banyak individu yang belum mengetahui jenis-jenis zakat, seperti zakat fitrah dan zakat mal, serta perhitungan yang tepat dalam menunaikannya. Kedua, kurangnya sosialisasi dan pendidikan tentang pentingnya zakat dalam konteks sosial dapat menyebabkan ketidakpedulian di kalangan masyarakat. Beberapa orang mungkin merasa bahwa zakat adalah sekedar kewajiban, tanpa menyadari dampak positifnya terhadap

pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi, masyarakat seharusnya lebih mudah mengakses pengetahuan tentang zakat. Namun, masih banyak informasi yang salah atau tidak lengkap beredar di media sosial, yang dapat membingungkan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang benar tentang zakat, baik melalui program pendidikan, seminar, maupun kampanye sosial.

Minimnya pemahaman ini tidak hanya berpengaruh pada individu, tetapi juga berdampak pada efektivitas pengumpulan dan distribusi zakat. Jika masyarakat tidak memahami bagaimana dan mengapa mereka harus berzakat, potensi besar zakat sebagai sumber daya untuk membantu sesama tidak akan terwujud secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya strategi lebih mendalam sehingga potensi zakat sebagai alat pemberdayaan sosial dapat dimaksimalkan, dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai, salah satunya yakni strategi komunikasi.

Middleton mengatakan bahwa Strategi komunikasi merupakan kombinasi ideal dari seluruh elemen komunikasi, untuk mencapai tujuan komunikasi semaksimal mungkin. Ini termasuk komunikator, pesan, media, dampak, dan komunikan (Cangara, 2013). Suatu strategi komunikasi yang baik harus mencakup lebih banyak informasi yang ingindikomunikasikan untuk membangun hubungan komunikasi yang kuat. Kemampuan dalam membina hubungan, terutama membangun hubungan antar individu dan kelompok erat kaitannya dengan komunikasi.

Selain itu perkembangan teknologi, terutama melalui fintech dan platform digital, mulai mempermudah masyarakat untuk menunaikan zakat, yang berpotensi meningkatkan jumlah penghimpunan zakat di masa depan. Zakat juga memiliki potensi untuk berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development*

Goals, terutama dalam pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Dengan jumlah populasi muslim yang besar dan ekonomi yang berkembang, zakat dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah sosial-ekonomi di Indonesia. Penguatan regulasi, peningkatan kesadaran masyarakat, serta inovasi dalam pengelolaan zakat diharapkan dapat mengoptimalkan potensi zakat untuk mendukung kesejahteraan umat dan pembangunan nasional.

Setelah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 disahkan tentang Pengelolaan dan pemberdayaan dana Zakat, pengelolaan BAZ sekarang tersebar di seluruh Indonesia. LAZISMU Tulungagung memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengelolaan dana zakat, terutama di Kota Tulungagung, untuk mencapai keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat, dan pengentasan kemiskinan.

Lazismu mempunyai beberapa program salah satunya menyediakan air bersih dan kebutuhan pokok masyarakat sebagai program kesejahteraan masyarakat. Selain itu Lazismu juga aktif dalam pendidikan, seperti memberikan beasiswa kepada siswa dan mahasiswa. Muzakki dapat membayar zakat dengan LAZ, dan mereka juga merekomendasikan orang lain untuk melakukannya jika mereka memiliki rencana komunikasi yang baik dan menangani uang zakat mereka dengan baik (Azizi, 2008). Ini sesuai dengan tujuan LAZISMU Tulungagung, yaitu meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya membayar zakat, infaq, dan sedekah secara zakat, infaq dan sedekah secara rutin dan teratur.

Sebagai bagian dari sektor keuangan negara, dana yang dihimpun dari muzakki oleh Badan Amil Zakat dan dialokasikan untuk zakat harus diumumkan kepada masyarakat. Organisasi pengelola zakat didirikan bertugas menjamin bahwa dana zakat didistribusikan secara adil, sehingga hal ini sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu organisasi

pengelola zakat yang memiliki kemampuan untuk membuat kebijakan yang menarik masyarakat atau menarik muzakki. Di antaranya adalah memberikan strategi komunikasi yang efektif untuk mengubah perilaku muzakki.

Semua lembaga zakat bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan mengadakan seminar yang membahas pentingnya zakat, berbagai jenisnya, cara pembayaran, dan program yang dilaksanakan. Jika kesadaran zakat dan inisiatif terkait dijalankan secara efektif, pemanfaatan lembaga atau lembaga Amil Zakat akan meningkatkan pemahaman masyarakat umum terhadap kebutuhan dan pentingnya Zakat.

Merujuk pada latar belakang materi yang telah disampaikan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Komunikasi Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Tulungagung Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Menjadi Muzakki." Penelitian ini bertujuan untuk memberi tahu tentang pentingnya metode perencanaan juga komunikasi yang efektif untuk meningkatkan jumlah muzakki. Metode ini dapat digunakan sebagai hadiah kepada LAZISMU Tulungagung, sebagai informasi latar belakang, atau sebagai sumber masa depan bagi LAZ lain yang ingin meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana strategi komunikasi Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Tulungagung dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi Muzakki?"

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi serta menjelaskan berbagai pendekatan komunikasi yang

digunakan oleh Lazismu Tulungagung dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi muzakki.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu mengembangkan studi ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan peningkatan strategi komunikasi. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan pembahasannya.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat juga pemahaman lebih baik mengenai strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pembayaran zakat, serta memberikan pembelajaran bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan.

3. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metodologikualitatif dan riset kualitatif, yang berguna dalam membantu menjelaskan menjelaskan fenomena sekompleks mungkin, dengan diiringi teknik pengumpulan data sebanyak-banyaknya (Krisyantono, 2006). Dalam penelitian kualitatif, ukuran sampel bukanlah prioritas; pada kenyataannya, populasi atau sampelnya sangat terbatas. Studi deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti, yang menggunakan metode penelitian kualitatif (Ruslan, 2004). Studi deskriptif adalah pemaparan situasi atau peristiwa.

b. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi, peneliti melakukan wawancara mendalam dan metode observasi. Menurut buku Teknik Penelitian Komunikasi Praktis (Krisyantono, 2006), dijelaskan bahwa teknik *depth interview* adalah suatu metode penelitian dimana peneliti melakukan *depth interview* atau wawancara mendalam secara *face to face* dalam beberapa kesempatan untuk mengumpulkan informasi dari pelaku yang terlibat atau responden. Oleh sebab itu responden dikatakan sebagai informan. Kemudian metode observasi (Krisyantono, 2006) disarankan untuk dibahas secara rinci disajikan pada waktu membahas metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan observasi langsung untuk meneliti objek sebenarnya dengan pendekatan observasi.

c. Partisipan Penelitian

Menetapkan topik penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik convenience sampling. Pemilihan sampel ini didasarkan pada ketersediaan database populasi. Peneliti bebas memilih pengambilan sampel berdasarkan kemudahan (convenience sampling). Pemilihan sampel ini didasarkan pada kemudahan ketersediaan data berbasis populasi. Peneliti bebas memilih anggota populasi mana pun yang memiliki data melimpah dan mudah diakses (Krisyantono, 2006).

Pengurus Lazismu Tulungagung adalah subyek pada penelitian ini. Objek penelitian merupakan unsur-unsur yang mendapat perhatian khusus dalam suatu penelitian. merupakan objek kajian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan strategi komunikasi yang mampu meningkatkan kesadaran tentang

pembayaran zakat di Lazismu Tulungagung dengan efektif.

d. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam

Pertemuan tatap muka dengan informan merupakan suatu metode yang disebut dengan “wawancara mendalam”, yang dilakukan untuk mendapatkan data secara komprehensif dan terperinci (Krisyantono, 2006).

Untuk mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan pendekatan wawancara mendalam. Untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai permasalahan penelitian ini, peneliti akan berbicara dengan informan dari pengurus Lazismu Tulungagung secara mendalam.

Proses wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan informan kunci Lazismu Tulungagung yaitu Manager Bapak Hendra Pornama, S.H dan staff *fundarising* Bapak Maryudi Utomo, S.T yang menjadi pokok dari penelitian ini sekaligus sebagai donatur tetap Lazismu. Para informan diwawancara sesuai dengan pedoman dan instrumen yang disediakan, dan juga menggunakan alat bantu diantaranya voice recording dan alat tulis dalam proses wawancara.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan cermat melalui pengamatan terhadap situasi atau kegiatan yang dilakukan (Krisyantono, 2006).

Pada penelitian ini peneliti akan mengamati bagaimana proses pendekatan atau aktifitas program pengurus Lazismu Tulungagung, dengan peneliti mengikuti proses kegiatan secara langsung dan mengambil data secara detail.

Observasi pertama dilakukan pada kegiatan Pentasyarufan Beasiswa Mentari. Pada kegiatan tersebut Lazismu Tulungagung mentasarufkan dana ZIS nya melalui program beasiswa mentari. Dimana penerimanya adalah mereka yang mendapat predikat terbaik 1,2 dan 3 dalam wisuda tahfidz SD MuHITA. Observasi selanjutnya dengan turut serta dalam kegiatan penggalangan dana untuk palestina, pada hari Jum'at 13 September 2024 di Masjid Al-Fattah yang dihadiri secara langsung oleh Syekh Ibrohim Ali Muhammad Hasan berasal dari Palestina, beliau mengabarkan kondisi terbaru negaranya yang terus menerus dibombardir zionis israel. Penggalangan dana dilakukan sebagai bentuk dukungan diantaranya melalui do'a dan donasi, dimana hal tersebut termasuk salah satu kegiatan pensejahteraan umat sebagaimana sesuai prinsip dan tujuan Lazismu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang peneliti gunakan dalam memperoleh sampel data sekunder. Teknik ini merupakan instrumen yang sering digunakan dalam berbagai bentuk pendekatan pengumpulan data dan bertujuan untuk membantu mendapatkan informasi yang memudahkan analisis dan interpretasi data (Krisyantono, 2006). Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data

yang diperoleh pada saat observasi dan data yang diperoleh saat wawancara. Adapun data yang didapat pada saat dokumentasi adalah data berupa foto-foto, dokumen, rekaman kegiatan Lazismu Tulungagung.

e. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah suatu upaya untuk pengolahan data, pengorganisasian, pemillahan kedalam unit-unit manajemen rangkuman, pencarian dan penemuan pola (Herdiansyah, 2010).

Setelah mendapatkan data yang pasti dalam kegiatan pengumpuln data, langkah berikutnya pe eliti melakukan analisi data yang telah didapatkan. Peneliti menerapkan metode analisis data interaktif model milik Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahap, diantaranya:

f. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan saat penelitian di lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, hal itulah yang dijadikan perhatian utama, sebab penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pola yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Dari langkah reduksi data ini, maka peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kemudian data tersebut maka langkah selanjutnya adalah penyajian data.

Pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapat dari lapangan, mulai dari pengumpulan data, kemudian pemilihan data dari yang terpilih dan yang terbuang. Sehingga data yang diperoleh dari sumber utama yaitu Lazismu Tulungagung beserta para donatur selanjutnya dapat disajikan.

g. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian narasi serta diselingi dengan gambar, skema atau tabel, sesuai dengan data yang terkumpul, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Pada penelitian ini penyajian data merupakan kumpulan data yang sudah dipilih dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap sumber data yaitu Lazismu Tulungagung beserta para donatur.

h. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis. Pada tahap ini, dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering muncul, yang mempengaruhi strategi komunikasi Lazismu dalam mencapai tujuan. Kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari data yang didapat, yang semula abstrak menjadi lebih jelas. Ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang diperoleh sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan rumusan masalah.